



Panduan Persiapan Pertemuan Sosialisasi Tanggap Tsunami

Mei 2013

Panduan Persiapan Pertemuan Sosialisasi Tanggap Tsunami

2013

Capacity Development in Local Communities

Project for Training, Education and Consulting for
Tsunami Early Warning System (PROTECTS)

GIZ-International Services
Menara BCA Lt. 46
Jl. M H Thamrin No.1
Jakarta 10310 –Indonesia

www.giz.de
www.gitews.org/tsunami-kit

Penulis: Rahmi Yunita

Revisi: Harald Spahn
Dewi Reny Anggraeni
Erma Maghfiroh

Fotooleh:
@ GIZ IS - GITEWS
GIZ IS - PROTECTS

Buku ini disusun sebagai rujukan oleh para fasilitator level komunitas (Kader Tanggap Tsunami, yang disingkat Katsumi) dan merupakan pengembangan dari Panduan Pelaksanaan Pertemuan Masyarakat Sadar Tsunami dari GIZ IS – GITEWS. Penulis mengucapkan terima kasih kepada BPBD mitra di DIY, Jawa Timur, Bali, dan Lombok. yang telah memberikan umpan balik pada penyempurnaan panduan ini.

Preface

Tsunamis may arrive at Indonesian shores within 20-40 minutes after the earthquake that has triggered it. In some locations arrival times can be even shorter. The chances to survive a tsunami depend very much on the capacities of the affected people to quickly assess the situation and take the right decisions. Therefore people in risk areas need to be aware about tsunami hazard and risks and understand local warning and evacuation procedures. Furthermore, individuals and families should be encouraged to discuss and agree on own emergency procedures within their families or households. Community outreach programmes can help to achieve this goal.

As part of the PROTECTS capacity development program a training module has been developed to prepare representatives of communities at risk for outreach activities and to become local resource people in tsunami preparedness. Within the PROTECTS project these community facilitators were called Kader Tsunami (KaTsumi).

The hereby presented Guidebook was designed to support community facilitators (KaTsumis) in preparing awareness raising events in their areas. For the implementation of such events the KaTsumi will need access to further resources like the “Lembar Balik”, which is a specific visualization tool for public information on tsunami preparedness, to local evacuation map and procedures as well as other public campaign materials like video films, comic books and posters. Districts participating in the PROTECTS project received a stock of these materials. For other areas these materials might need to be reproduced. Soft copies of the visualization tool as well as the outreach materials can be downloaded from the TSUNAMIKiT website at: <http://www.gitews.org/tsunami-kit>.

Harald Spahn

PROTECTS – Project for Training, Education and Consulting for Tsunami Early Warning Systems
German International Cooperation – GIZ

Kata Pengantar

Tsunami dapat mencapai pantai Indonesia dalam 20 sampai 40 menit setelah gempa bumi yang memicunya. Di beberapa tempat, waktu kedatangannya bahkan bisa lebih cepat lagi. Peluang untuk selamat dari sebuah tsunami sangat tergantung pada kapasitas dari mereka yang terdampak untuk menilai situasi dengan cepat dan mengambil keputusan yang tepat. Karena itu, masyarakat di daerah berisiko perlu memiliki kesadaran akan bahaya dan risiko tsunami serta memahami peringatan lokal serta prosedur evakuasi. Lebih dari itu, individu dan keluarga harus didorong untuk berdiskusi dan menyepakati prosedur kedaruratan dalam keluarga atau rumah tangga mereka. Program sosialisasi di masyarakat dapat membantu mencapai tujuan ini.

Sebagai bagian dari program pengembangan kapasitas PROTECTS, sebuah modul pelatihan telah disusun untuk menyiapkan wakil-wakil dari masyarakat berisiko untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan menjadi narasumber lokal untuk kesiapsiagaan tsunami. Dalam proyek PROTECTS para fasilitator warga ini disebut Kader Tanggap Tsunami (KaTsumi).

Panduan yang tersaji ini dirancang untuk mendukung fasilitator masyarakat tersebut (para KaTsumi) dalam menyiapkan event sosialisasi di daerah mereka. Untuk menjalankan event semacam itu, KaTsumi akan membutuhkan bahan-bahan seperti “Lembar Balik”, yakni sebuah alat visualisasi untuk sosialisasi mengenai kesiapsiagaan tsunami, kemudian peta dan prosedur evakuasi setempat, serta bahan-bahan pendidikan publik lainnya seperti film, buku bergambar, dan poster. Kabupaten-kabupaten yang tergabung dalam proyek PROTECTS telah menerima bahan-bahan ini dalam jumlah tertentu. Untuk daerah lain, bahan-bahan ini perlu diproduksi. *Soft copy* dari alat visualisasi dan bahan-bahan sosialisasi lainnya dapat diunduh dari situs web TSUNAMIKIT di: <http://www.gitews.org/tsunami-kit>.

Harald Spahn

PROTECTS - Project for Training, Education and Consulting for Tsunami Early Warning Systems
German International Cooperation – GIZ

Daftar Isi

Langkah 1 Memahami Tujuan Sosialisasi	4
Langkah 2 Mengidentifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan.....	4
Langkah 3 Menyusun Alur Pertemuan	5
Contoh Kemungkinan Skenario Sosialisasi	5
Contoh Rencana Moderasi	7
Contoh Panduan Diskusi Setelah Pemutaran Film	8
Langkah 4 Menyiapkan Alat dan Bahan	9
Tabel daftar periksa.....	10
Alat-alat Bantu	11
Lembar Balik.....	11
Peta dan Prosedur Evakuasi Setempat.....	11
Film “10 Menit Kehidupan” dan “Budi Jadi Sunatan”	11
Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami.....	12
Poster “Bila Tsunami Datang, Kita Siap Menghadapinya”	12
Komik/Naskah Bergambar	12
Lampiran 1 Lembar Balik	13
Lampiran 2 Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami	19
Lampiran 3 Rencana Evakuasi Setempat	20

Langkah 1

Memahami Tujuan Sosialisasi



- 1) Peserta sosialisasi sadar bahwa mereka tinggal dan/atau beraktivitas di daerah rawan tsunami.
- 2) Peserta tahu tentang bahaya tsunami, tanda-tanda alam terjadinya tsunami, peringatan dini yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta rencana evakuasi setempat.
- 3) Peserta mampu melakukan tindakan untuk mendapatkan peringatan dini tsunami dan melakukan evakuasi untuk diri dan keluarganya.

Langkah 2

Mengidentifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan

Penyelenggara dan/atau fasilitator menentukan peserta yang akan diundang untuk menghadiri pertemuan sosialisasi. Lokasi pelaksanaan pertemuan hendaknya disesuaikan dengan peserta yang menjadi sasaran sosialisasi. Jumlah peserta maksimum yang efektif untuk pertemuan sosialisasi kira-kira antara 30-40 orang. Namun, fasilitator tentu perlu menyiapkan mental bila yang hadir melebihi jumlah ini, supaya tetap mampu mengendalikan acara untuk mencapai tujuannya.

Latar belakang dan jumlah peserta, serta lokasi pertemuan ini perlu diperjelas terlebih dahulu, sehingga fasilitator bisa menyiapkan alur pertemuan serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Langkah 3

Menyusun Alur Pertemuan

Sesuai dengan tujuan akhir untuk penyelamatan warga bila terjadi tsunami, pertemuan seharusnya mengandung muatan utama penjelasan tentang rencana evakuasi setempat. Namun, warga biasanya perlu diyakinkan dan dibekali pengetahuan tentang bahaya dan risiko tsunami di daerahnya. Karena itu, disarankan pertemuan memuat materi sebagai berikut, sesuai dengan tujuan di atas:

- Penjelasan tentang tsunami & bahayanya
- Penjelasan tentang risiko tsunami di lokasi tempat warga tinggal/beraktivitas
- Penjelasan tentang peta & prosedur evakuasi setempat dan apa yang harus dilakukan

Alur pertemuan secara mendetil sendiri akan sangat ditentukan oleh peserta sosialisasi, tempat pertemuan, waktu yang tersedia, dan sarana-prasarana yang ada. Berikut beberapa kemungkinannya.

Contoh-Contoh Kemungkinan Skenario Sosialisasi

Contoh A – Di Tepi Pantai



Fasilitator akan mengadakan pertemuan komunitas di tepi pantai. Untuk pertemuan di tepi pantai, biasanya tidak akan ada sarana untuk memutar film. Untuk itu, siapkan alat bantu visual untuk menjelaskan tsunami dan bahayanya, seperti poster, Lembar Balik, atau flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami. Siapkan materi yang cukup untuk jumlah peserta yang ada, setidaknya untuk dibaca bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Untuk menjelaskan rencana evakuasi, manfaatkan peta evakuasi berukuran kira-kira 2m X 1,5m yang bisa dipampangkan di depan peserta. Bila tersedia, bagi-bagikanlah brosur rencana evakuasi untuk dibawa pulang oleh peserta sosialisasi. Di akhir pertemuan, tekankan pada peserta bahwa mereka harus menceritakan ini kepada keluarga mereka serta menyetujui pengaturan yang diperlukan di tingkat keluarga dan komunitas terkecil.

Kemungkinan B – Di Rumah Penduduk

Fasilitator diundang untuk memberikan sosialisasi singkat setelah acara yasinan bulanan, yang dilangsungkan di rumah seorang pemuka masyarakat. Tuan rumah membolehkan digunakannya DVD dan televisi di rumah tersebut. Untuk itu, fasilitator dapat mengawali sosialisasi dengan memutar film “10 Menit Kehidupan” pertama tentang Tsunami dan Bahayanya. Siapkan film “10 Menit Kehidupan” dalam format CD. Sesudah memutar film, fasilitator akan berdiskusi singkat dengan peserta tentang kesan mereka mengenai film tersebut.

Sesudahnya, fasilitator menjelaskan rencana evakuasi setempat. Untuk keperluan itu, sebaiknya disiapkan poster rencana evakuasi berukuran 2 m x 1.5 m. Di akhir, tekankan pada peserta bahwa mereka harus menceritakan ini kepada keluarga dan orang-orang terdekatnya dan menyepakati pengaturan yang diperlukan di tingkat keluarga dan komunitas terkecil.

Kemungkinan C – Di Sekolah

Fasilitator diundang untuk memberikan sosialisasi pada salah satu kelas di sekolah dasar atau taman kanak-kanak. Terlalu berat bagi peserta untuk diputarkan film 10 Menit Kehidupan atau mendengarkan ceramah seperti khalayak sasaran yang lain. Untuk itu fasilitator perlu merancang agar sosialisasi yang dilakukan menarik, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tsunami. Fasilitator dapat memutar film boneka Kisah-kisah Bencana bagian Gempabumi dan Tsunami. Kontaklah BPBD apakah mereka memiliki film ini.

Sesudah pemutaran film, dibuat kuis berhadiah dengan hadiah kecil bagi siapa saja yang benar menjawab pertanyaan yang diberikan. Misalnya, apa itu tsunami, apa tanda-tanda alamnya, apa yang harus dilakukan saat merasakan gempabumi, kemana harus berlari. Siapkan pertanyaan kuisnya sebelum sosialisasi.

Kemudian, dengan bantuan peta evakuasi ukuran besar, fasilitator perlu menjelaskan lokasi sekolah tersebut di peta evakuasi dengan cara yang sederhana. Jelaskan kemana mereka harus berlari dan siapa yang harus mereka patuhi saat melakukan evakuasi (guru). Di akhir acara dapat dibagikan komik kepada semua peserta.

Akan sangat bagus jika sebelumnya sekolah telah membuat rencananya sendiri, jika tidak ini akan menjadi alasan mengapa sekolah perlu membuat rencana evakuasi. Pastikan guru dan kepala sekolah mengikuti acara sosialisasi.

Contoh Rencana Moderasi

Setelah alur secara umum ditentukan, tim fasilitator perlu menyiapkan **rencana moderasi** yang lebih terperinci.

Berikut adalah contoh rencana moderasi untuk kemungkinan C.

Waktu	Topik	Langkah-Langkah	Materi yang diperlukan	Penanggung Jawab
16.00 – 16.10	Pembukaan	Peserta dijelaskan: <ul style="list-style-type: none">• Maksud dan tujuan sosialisasi• Siapa saja yang terlibat• Apa saja isi yang disampaikan dan lama pertemuan		Koordinator Komunitas
16.10 – 16.40	Kesadaran akan ancaman & 3 Langkah Tanggap Tsunami	<ul style="list-style-type: none">• Berdialoglah dengan peserta tentang gambaran tsunami di Indonesia dan tanda-tanda alamnya dengan Lembar 1-4 dari Lembar Balik.• Bagikan flyer tanggap tsunami, bahas masing-masing dari 3 Langkah.	Lembar Balik Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami	Fasilitator 1
16.40 – 17.10	Rencana evakuasi setempat	Jelaskan peta evakuasi setempat, tempat aman, rute evakuasi, dan prosedurnya.	Peta evakuasi 2 m x 1,5 m Leaflet rencana evakuasi setempat	Fasilitator 2
17.10 – 17.15	Penutup	Ingatkan peserta untuk mempelajari bersama langkah tanggap tsunami bersama keluarga dan membuat kesepakatan yang diperlukan untuk mengantisipasi keadaan darurat.	-	Koordinator Komunitas

Contoh Panduan Diskusi Setelah Pemutaran Film

Tujuan:

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tsunami

Film: 10 Menit Kehidupan

Pertanyaan kepada peserta:

Setelah melihat tayangan film tentang tsunami tadi:

1. Coba bayangkan Ibu Bapak termasuk salah satu masyarakat tersebut. Bagaimana rasanya saat tsunami datang?
2. Tahukah Ibu Bapak, kapan tsunami datang?
3. Apa hubungan antara gempa bumi dan tsunami?
4. Apa semua gempa bumi bisa menyebabkan tsunami? Gempa bumi yang bagaimana yang bisa menyebabkan tsunami?
5. Apakah gempa bumi dan tsunami minta permissi dulu sebelum terjadi? Apakah kita tahu sebelumnya bila akan terjadi gempa bumi? Apakah kita tahu sebelumnya bila akan terjadi tsunami?
6. Kira-kira di manakah bisa terjadi tsunami? Apakah daerah Ibu Bapak kira-kira bisa dilanda tsunami?

Catatan untuk fasilitator:

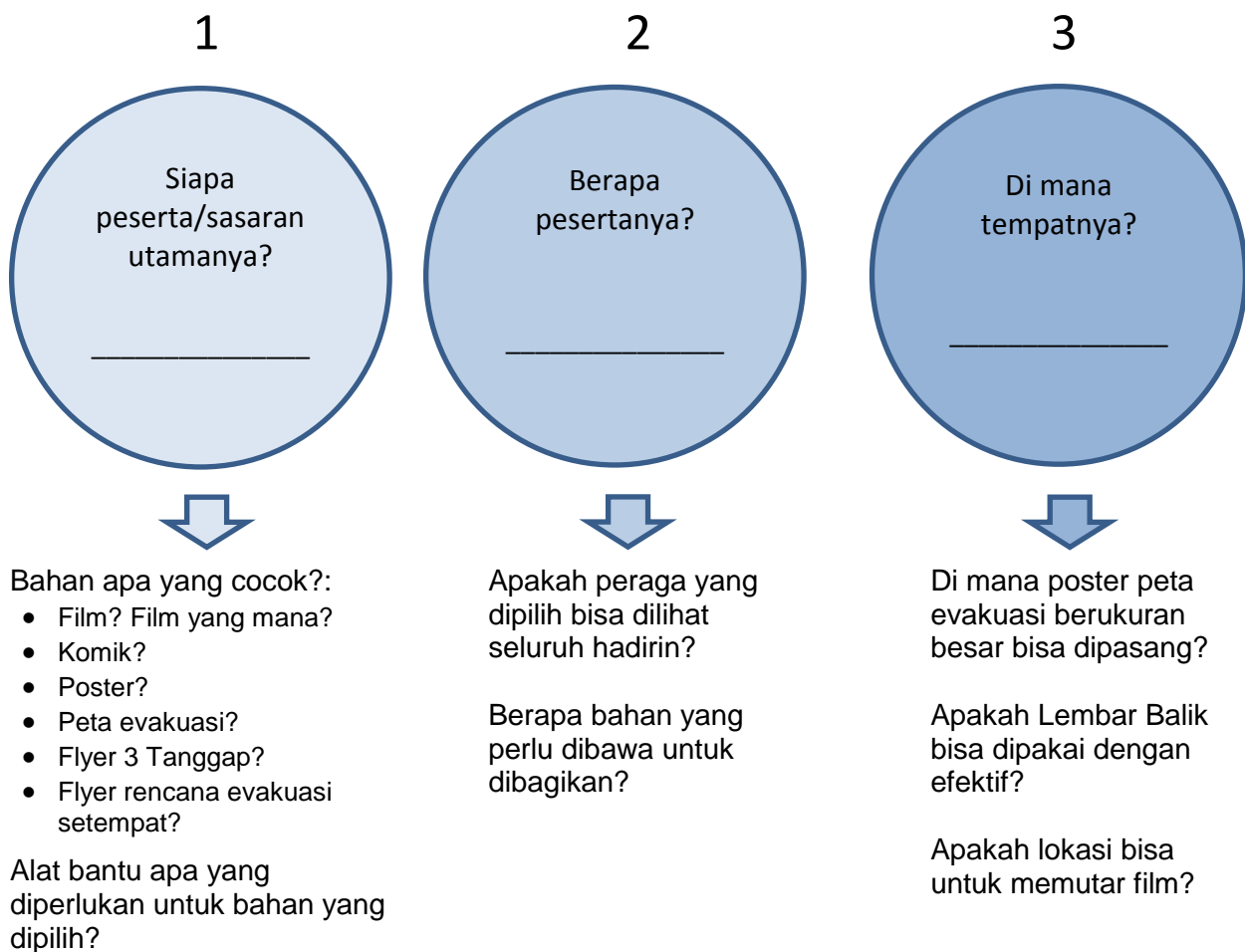
- Tanyakan kepada hadirin, tanggapan mereka tentang film tersebut sebanyak-banyaknya tanggapan.
- Pada saat diskusi dan diberikan penjelasan, gunakan Lembar Balik sebagai alat bantu visualisasi.
- Bila tempat memungkinkan untuk penggunaan flipchart atau papan tulis, tuliskan intisari dari semua jawaban peserta. Visualisasi ini akan membantu peserta mengingat apa yang mereka diskusikan dan pelajari.

Langkah 4

Menyiapkan Alat dan Bahan

Pertama-tama, tentukan tiga hal dalam lingkaran-lingkaran di bawah ini. Setelah mempertimbangkan ketiga hal ini, maka fasilitator dapat menentukan bahan dan alat yang akan digunakan, menyesuaikan dengan ketersediaannya.

Daftar bahan dan alat bantu yang bisa digunakan untuk fasilitator sosialisasi terdapat pada halaman 10-11 Panduan ini.



Setelah penentuan bahan dan alat bantu, fasilitator dapat menyusun daftar periksa untuk memastikan persiapan yang matang. Contohnya ada di halaman berikut.

Tabel daftar periksa

Membuat daftar periksa akan membantu fasilitator memastikan bahwa bahan dan alat yang diperlukan dipersiapkan dengan baik sebelum pertemuan. Di bawah ini hanya contoh yang perlu disesuaikan dengan kondisi setempat dan pertemuannya sendiri.

No.	Alat & Bahan	Jumlah	Penanggung Jawab	Sudah/Belum Jawab
1.	Pemutaran film (bila mungkin) <ul style="list-style-type: none">▪ CD film (yang sudah dicoba sebelumnya)▪ DVD player & TV, atau laptop, proyektor & speaker			
2.	Alat bantu presentasi <ul style="list-style-type: none">▪ Lembar Balik▪ Peta besar rencana evakuasi▪ Poster			
3.	Papan tulis/kertas flipchart & spidol (bila mungkin)			
4.	Bahan untuk dibagikan (bila ada) <ul style="list-style-type: none">▪ Poster▪ Komik bahasa Indonesia/Jawa▪ Leaflet/brosur rencana evakuasi			
5.	Peralatan pendukung <ul style="list-style-type: none">▪ Pengeras suara (bila perlu)▪ Alat dokumentasi (kamera, kamera video)▪ Lembar presensi			

Alat-alat Bantu

Lembar Balik

Lembar balik merupakan alat bantu bagi fasilitator, berupa gambar di depan, dan cerita/penjelasan di halaman belakangnya untuk dijadikan panduan oleh fasilitator. Lembar balik dapat digunakan secara terpisah untuk pertemuan dengan jumlah peserta yang terbatas, misalnya arisan dan pertemuan RT. Pertimbangannya adalah pastikan semua peserta bisa melihat gambar yang ada pada Lembar Balik dengan cukup jelas. Alat bantu ini memungkinkan peserta tidak tergantung pada teknologi. Isi Lembar Balik terdapat pada Lampiran 1.



Peta dan Prosedur Evakuasi Setempat

Peta dan prosedur ini disajikan dalam bentuk besar (spanduk atau poster) dan, bila memungkinkan, leaflet berukuran A4 untuk dibagikan kepada peserta dan dibaca serta dipahami bersama-sama. Leaflet ukuran A4 ini disarankan untuk dibawa pulang dan isinya disampaikan kepada seluruh keluarga.



Film “10 Menit Kehidupan” dan “Budi Jadi Sunatan”

Film “**10 Menit Kehidupan**” adalah rangkaian 4 film yang berbeda yang memuat tema-tema utama dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Untuk pertemuan sosialisasi, disarankan menayangkan film pertama dengan judul “Tsunami dan Bahayanya”. Dengan bagian pendahuluan dan bagian akhirnya, panjang film ini lebih kurang 13 menit. Film yang lain dapat diputar pada pertemuan lanjutan; namun tidak disarankan untuk memutar keempat film secara berurutan dalam satu pertemuan. Film ini dapat diunduh dari CD Tsunami Kit atau di www.gitews.org/tsunami-kit, di folder “Pengetahuan dan Kesadaran” (warna ungu) pada bagian Materi Penyadaran.

Film “**Budi Jadi Sunatan**” adalah film sepanjang kurang lebih 30 menit yang menceritakan bagaimana mitos-mitos atau cerita yang kurang benar mengenai tsunami beredar di masyarakat. Film yang dibuat dengan setting sebuah masyarakat desa di pesisir selatan Jawa ini dapat dijadikan sebagai film pembungkus pertemuan, karena memperkuat materi yang telah disampaikan. Film ini juga dapat diputar dalam pertemuan terpisah untuk memperkuat pesan-pesan kesiapsiagaan menghadapi tsunami. Film ini terdapat dalam folder yang sama dengan film di atas dalam CD Tsunami Kit.



Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami

Flyer ini adalah produk utama dari kampanye 3 Langkah Tanggap Tsunami yang dibuat oleh BMKG. Ia berisi panduan kepada pembaca dari masyarakat berisiko bagaimana bersiap menghadapi gempa dan tsunami ketika berada di daerah bahaya tsunami. Pesan utamanya adalah: tanggap gempa, tanggap peringatan, dan tanggap evakuasi.



Poster “Bila Tsunami Datang, Kita Siap Menghadapinya”

Poster ini berupa gambar berukuran besar yang bermuatan gambar-gambar yang mencerminkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam kesiapsiagaan tsunami. Bagian belakangnya berisi unsur-unsur gambar dan keterangannya. Poster dapat dimanfaatkan untuk menerangkan konsep-konsep kesiapsiagaan dan tindakan yang perlu dilakukan masyarakat.



Bagian belakang poster

Komik/Naskah Bergambar

Naskah Bergambar “Kapanpun Tsunami Datang, Kita Siap Menghadapinya” bermuatan serupa dengan poster. Isinya adalah gambar dan keterangan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapsiagaan tsunami, namun dalam format buku kecil yang lebih mudah dibawa dan dibaca-baca. Buku kecil ini tersedia dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.



Lampiran 1 Lembar Balik

Lembar yang menghadap peserta



Lembar yang menghadap fasilitator

TSUNAMI ADALAH...

- Serangkaian gelombang laut yang sangat besar, akibat dari gempa bumi yang sangat kuat bersumber di laut.
- Gempa bumi membuat perubahan mendadak pada dasar laut. Perubahan ini menyebabkan gelombang. Semakin mendekati daratan, gelombang semakin tinggi.


APA HUBUNGAN GEMPA DENGAN TSUNAMI?

Sumber: LIPi

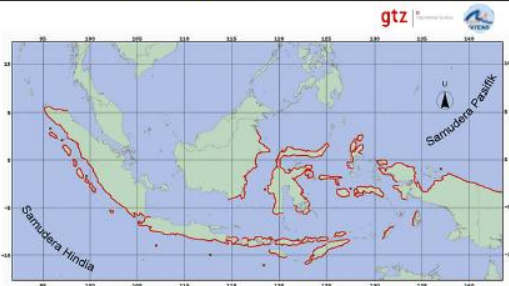
APA HUBUNGAN GEMPA DENGAN TSUNAMI?

- Gempa tidak bisa diprediksi, tsunami juga tidak dapat diprediksi, namun dapat diantisipasi.
- Tidak semua gempa mengakibatkan tsunami, tetapi hampir semua tsunami disebabkan oleh gempa akibat dari pertemuan dan tumbukan lempeng bumi yang terjadi di dasar laut.
- Di Indonesia, tumbukan lempeng bumi yang terjadi di laut lokasinya dekat dengan pantai, sehingga tsunami lebih cepat datang/ mencapai pantai.
- Tidak semua gempa dapat dirasakan, namun tsunami bisa terjadi. Contohnya di Pangandaran.

KARAKTER TSUNAMI DI INDONESIA



PETA DAERAH RAWAN TSUNAMI DI INDONESIA

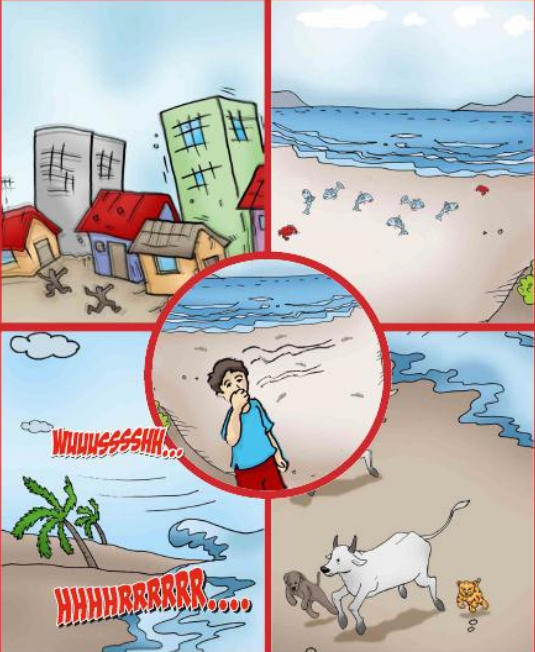


TRAINING OF TRAINER (TOT) PENDEMBANGAN KAPASITAS KOMUNITAS LOKAL UNTUK SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI

KARAKTER TSUNAMI DI INDONESIA

- Tsunami merupakan serangkaian gelombang, dan gelombang pertama belum tentu yang paling besar.
- Pada laut dalam, tinggi gelombang tidak terlalu besar namun kecepatannya bisa mencapai ratusan kilometer per jam. Sedangkan pada laut dangkal (mendekati pantai) tinggi gelombang bisa mencapai lebih dari ketinggian pohon kelapa tua dengan kecepatan yang masih lebih tinggi dari kecepatan orang dewasa sehat yang berlari.
- Tsunami datang 30-60 menit setelah gempa (tsunami lokal), bahkan terkadang lebih cepat.

TANDA-TANDA DATANGNYA TSUNAMI



TANDA-TANDA ALAM DATANGNYA TSUNAMI

- Gempa bumi di dasar laut.
- Air laut surut tiba-tiba (tetapi tsunami dapat terjadi tanpa surutnya air laut terlebih dahulu).
- Bau yang tidak biasa (amis dan/atau belerang) yang sangat kuat.
- Suara gemuruh disertai angin kencang dari arah laut.
- Binatang-binatang melarikan diri menjauh dari pesisir.



BAGAIMANA KITA BEREAKSI PADA SAAT GEMPA?



BAGAIMANA KITA BEREAKSI PADA SAAT GEMPA?

- Masuk ke bawah meja yang benar-benar kokoh, merunduk dan lindungi kepala. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di dalam ruangan.
- Segera keluar rumah jika berada di dekat pintu.
- Hindari pohon, tiang listrik, papan reklame atau benda berat lainnya agar tidak kejatuhan dan menimpa/melukai kita. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di luar ruangan.
- Hindari berdiri dekat jendela kaca agar tidak terluka pecahannya.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI SETELAH GEMPA?



BAGAIMANA KITA BEREAKSI SETELAH GEMPA?

- Memberikan pertolongan pertama kepada orang-orang yang berada di sekitar anda.
- Tetap tenang dan tidak panik!
- Menjauhi pantai dan tepian sungai, menuju ke tempat aman.
- Ingat bahwa gempa adalah tanda alam pertama terjadinya tsunami.

BAGAIMANA SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI BISA MEMBANTU KITA SETELAH GEMPA?

BAGAIMANA SISTEM PERINGATAN DINI TSUNAMI BISA MEMBANTU KITA SETELAH GEMPA?

- Setelah gempa, BMKG akan menginformasikan apakah gempa yang terjadi berpotensi tsunami atau tidak.
- Informasi dan peringatan tersebut akan disiarkan melalui stasiun radio dan televisi.
- PEMDA/PUSDALOPS akan memberikan peringatan dan arahan untuk masyarakat melalui peralatan yang tersedia, seperti sirene, pengeras suara, radio komunikasi dan stasiun radio lokal (tergantung kesiapan infrastruktur di daerah/desa yang bersangkutan).
- Bunyi sirine selama 3 menit berarti evakuasi tsunami.

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS PERINGATAN TSUNAMI DARI BMKG DAN ARAHAN EVAKUASI DARI PEMDA/PUSDALOPS?

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS PERINGATAN TSUNAMI DARI BMKG DAN ARAHAN EVAKUASI DARI PEMDA/PUSDALOPS?

- Tetap tenang dan tidak panik!
- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa gempa yang terjadi berpotensi tsunami (yaitu peringatan tsunami) lanjutkan evakuasi ke tempat aman.
- Jangan pernah kembali ke rumah jika kita tidak menerima informasi tentang ancaman tsunami berakhir dari sumber resmi.
- Mengikuti arahan evakuasi dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap dan selalu dengarkan informasi dari pihak berwenang melalui radio dan peralatan lain yang tersedia.

Lembar yang menghadap peserta


BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS INFORMASI DARI BMKG DAN PEMDA/PUSDALOPS BAHWA GEMPA TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI?



Lembar yang menghadap fasilitator

BAGAIMANA KITA BEREAKSI ATAS INFORMASI DARI BMKG DAN PEMDA/PUSDALOPS BAHWA GEMPA TIDAK BERPOTENSI TSUNAMI?



- Jika informasi dari BMKG atau PEMDA/PUSDALOPS menyatakan bahwa gempa yang terjadi TIDAK berpotensi tsunami atau ancaman tsunami berakhir (pembatalan), silahkan kembali ke rumah.
- Bersyukur bencana tsunami tidak terjadi dan kita selamat.
- Periksa apakah terjadi sesuatu yang membahayakan seperti: kebakaran, kebocoran gas, rumah retak, dll.
- Hubungi pihak terkait untuk melaporkan situasi atau memerlukan bantuan.
- Berikan P3K bagi korban yang terluka.
- Tetap mengikuti arahan dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.



JIKA TSUNAMI TELAH TERJADI: BAGAIMANA KITA BERSIKAP PADA SAAT TSUNAMI SUDAH SELESAI?




JIKA TSUNAMI TELAH TERJADI: BAGAIMANA KITA BERSIKAP PADA SAAT TSUNAMI SUDAH SELESAI?

- Jangan pernah kembali ke rumah jika kita tidak menerima informasi tentang ancaman tsunami sudah berakhir dan aman untuk kembali dari pihak berwenang.
- Bersyukur bencana sudah berlalu dan kita selamat.
- Tetap mengikuti arahan dari PEMDA/PUSDALOPS.
- Periksa apakah terjadi sesuatu yang membahayakan.
- Berikan P3K bagi korban yang terluka.
- Hubungi pihak terkait untuk melaporkan situasi atau memerlukan bantuan.
- Tetap waspada terhadap gempa susulan.

Lembar yang menghadap peserta

**BAGAIMANA KITA BISA BERSIAP
UNTUK MENGHADAPI GEMPA
DAN TSUNAMI?**



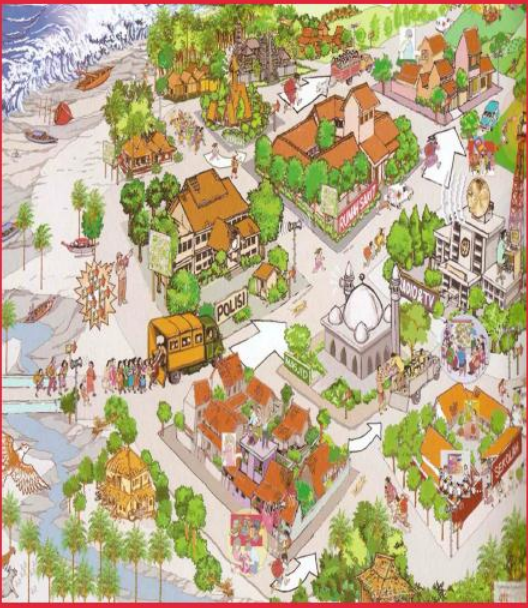
MASJID
An-Nur

Lembar yang menghadap fasilitator

**BAGAIMANA KITA BISA BERSIAP
UNTUK MENGHADAPI GEMPA
DAN TSUNAMI?**

- Kita harus menyadari daerah kita rawan gempa dan tsunami. Ingatkan anggota keluarga yang lain dan tetangga secara terus-menerus.
- Siapkan tas siaga berisi makanan kering, minuman, senter, surat berharga, obat-obatan, dan pakaian.
- Kenali peta evakuasi dan hafalkan jalur evakuasi serta lokasi tempat aman.
- Ketahui sumber informasi gempa dan tsunami.

RENCANA EVAKUASI



RENCANA EVAKUASI

- Mengapa rencana evakuasi dibutuhkan? Agar kita siap untuk menyelamatkan diri pada waktu terjadi gempa dan tsunami.
- Apa isi rencana evakuasi? Peta evakuasi dan strategi, cara mencapai daerah aman serta cara mendapatkan informasi.
- Bagaimana cara atau urutan membuat rencana evakuasi?
 - ▶ Diadakan pertemuan lanjutan, untuk menentukan siapa akan berbuat apa dalam rangka tahapan membuat rencana evakuasi.
 - ▶ Gunakan peta bahaya tsunami atau evakuasi tsunami dari kabupaten/kota, untuk menentukan daerah bahaya, daerah relatif aman dan daerah aman di desa kita.
 - ▶ Gunakan data kependudukan untuk mendaftar kelompok rentan.
 - ▶ Menyepakati strategi dan cara penyelamatan diri, proses evakuasi (dari tempat saya berdiri kemana jalur ke tempat aman), bagaimana memastikan masyarakat mendapatkan informasi terbaru saat evakuasi, waktu dan jarak yang ditempuh untuk mencapai tempat aman.
 - ▶ Menuangkan jalur dan cara ke dalam peta evakuasi.
 - ▶ Mensosialisasikan peta dan strategi serta rambu-rambu evakuasi kepada seluruh penduduk desa.

Lampiran 2

Flyer 3 Langkah Tanggap Tsunami

DENGAN PERINGATAN DINI TSUNAMI, LEBIH TANGGAP HADAPI TSUNAMI

Sebagian besar pantai Indonesia rawan tsunami. Untuk mengantisipasi tsunami, Indonesia telah membangun Sistem Peringatan Dini Tsunami Indonesia (InaTEWS). Peringatan dini tsunami dikeluarkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dalam waktu 5 menit setelah gempa bumi terjadi di wilayah Indonesia.

Masyarakat dan pemerintah daerah harus tahu apa yang harus dilakukan ketika menerima peringatan dari BMKG. Pemerintah daerah bertugas memberikan arahan resmi tepat pada waktunya untuk evakuasi. Masyarakat harus bisa mengambil tindakan yang tepat ketika merasakan gempa bumi, mendapatkan peringatan tsunami, dan menerima arahan evakuasi.

DAERAH RAWAN TSUNAMI DI INDONESIA





Pusat Gempabumi dan Tsunami
Kedudukan Bidang Geofisika
Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika
Jl. Angkasa 1 No. 2, Kemayoran, Jakarta Pusat 10720
Situs web: www.bmkg.go.id













UNTUK KESELAMATAN ANDA!

TANGGAP GEMPA



- Waspada, gempa bumi yang kuat atau yang berlangsung lama dapat memicu tsunami dalam waktu singkat.
- Jauhi pantai dan tepi sungai, serta cari informasi apa yang terjadi.

TANGGAP PERINGATAN



- Dapatkan informasi Peringatan dari BMKG melalui TV Nasional, radio daerah, atau pengumuman di sekitar Anda.
- Jika terdengar bunyi sirine, kentongan, atau peralatan lain yang sudah disepakati, segera evakuasi.

Peringatan BMKG memberikan **STATUS ANCAMAN** tsunami untuk setiap daerah

STATUS AWAS	Status ancaman tertinggi Warga harus evakuasi!
STATUS SIAGA	Status ancaman sedang, namun masih berbahaya Warga harus evakuasi!
STATUS WASPADA	Status ancaman rendah Warga harus menjauhi pantai dan tepi sungai!

TANGGAP EVAKUASI



- Setelah gempa bumi atau menerima peringatan tsunami, segera evakuasi ke lokasi yang aman.
- Ikuti jalur dan rambu evakuasi, jika ada.
- Jika lokasi aman tidak diketahui, larilah sejauh mungkin dari pantai, naiklah ke tempat yang tinggi.

TAMPILAN PERINGATAN MELALUI MEDIA TV NASIONAL



Informasi waktu terjadinya gempabumi

Informasi besarnya gempabumi

Informasi lokasi gempabumi

Informasi daerah yang mendapatkan peringatan tsunami:

- Warna merah = status **AWAS**
- Warna oranye = status **SIAGA**
- Warna kuning = status **WASPADA**

Informasi adanya bahaya tsunami

Siapkan diri mulai sekarang!

- Pelajari tsunami dan tanda-tanda terjadinya!
- Cari informasi ke pemerintah setempat tentang rencana evakuasi tsunami di wilayah Anda!
- Rencanakan bersama keluarga Anda untuk tanggap menghadapi tsunami!

Lampiran 3

Rencana Evakuasi Setempat

Dapatkan peta & prosedur evakuasi untuk wilayah tempat fasilitator bertugas dari BPBD setempat, dan satukan dengan Panduan ini. Pelajari dan jadikan sebagai rujukan ketika melakukan sosialisasi.

GIZ-International Services
Menara BCA 46th Floor
Jl. M H Thamrin No.1
Jakarta 10310 –Indonesia

Tel.: +62 21 2358 7571
Fax: +62 21 2358 7570

www.giz.de
www.gitews.org/tsunami-kit



**Project for Training, Education and Consulting for
Tsunami Early Warning System (PROTECTS)
Capacity Development in Local Communities**

